

**PERENCANAAN WILAYAH¹
TPL 314 - 3 SKS
DR. Ir. Ken Martina Kasikoen, MT.**

Kuliah 9

BAB VI ANALISA INTRA REGIONAL

6.1. Eksistensi Pusat Pelayanan dan Aglomerasi

Prinsip pemusatan (aglomerasi) adalah kecenderungan manusia sebagai makhluk sosial memenuhi kebutuhan dengan usaha sekecil-kecilnya. Penyediaan fasilitas dan komunitas manusia cenderung berkelompok, sehingga terhindar dari melakukan perjalanan jauh, dibanding bila lokasinya tersebar.

Lahirnya kota-kota sebagai pusat pelayanan mempunyai tiga fungsi :

- a. fungsi melancarkan pengawasan (administrative – politis)
- b. fungsi berperan sebagai pusat pertukaran (komersial)
- c. fungsi memproses bahan sumber daya (industrial)

Keuntungan yang diperoleh dengan pemusatan kegiatan sekaligus bercorak ekonomis, geografis dan psikologis. Ekonomis, karena pemusatan mengurangi usaha atau perjalanan pencapaian ke tempat fasilitas. Geografis karena mengurangi jarak tempuh, dengan usaha sedikit diperoleh hasil yang banyak, karena fasilitas mengumpul di satu tempat. Psikologis, atau kepuasan social adanya ketenangan, keamanan, karena hidup secara berkelompok.

6.2. Struktur Ruang Daerah

Struktur ruang hampir semua daerah , secara teoritis dibagi tiga unsur pokok :

- a. Kelompok lokasi industri jasa atau tersier

¹ Bahan kuliah ini hanya untuk lingkungan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Esa Unggul – Mohon ma'af apabila terdapat sumber yang tidak tercantum dalam materi ini

- b. Lokasi-lokasi industri yang memencar dengan spesialisasi manufacturing, pertambangan dan rekreasi, yang cenderung mengelompok menjadi cluster atau aglomerasi menurut lokasi sumberdaya fisik/alamnya
- c. Pola jaringan jalan (jalan raya dan kereta api) yang dapat membentuk pola pemukiman linier.

Teori Tempat Sentral (Central Place Theory)

Bermaksud menghubungkan tempat sentralnya dengan hinterlandnya, dan mendefinisikan tempat sentral sebagai sebagai suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa penduduk daerah belakangnya.

Teori tempat sentral dirintis oleh Christaller, kemudian dikembangkan oleh Dickinson, Losch, Berry dan Garrison.

Kegiatan Jasa : Hirarki, Ambang dan Lingkup

Penduduk ambang : jumlah minimum penduduk yang harus ada untuk dapat menopang kegiatan jasa. Jumlah minimumnya bermacam-macam.

Lingkup pasar : dari suatu kegiatan jasa adalah jarak yang ditempuh oleh penduduk untuk mencapai tempat penjualan jasa tersebut, dengan catatan bahwa penempuhan jarak itu atas kesediaan orang ybs.

Evolusi dari Hirarki Tempat-tempat Sentral

Lihat gambar 6.1. dan gambar 6.2.

Hirarki Tempat Sentral

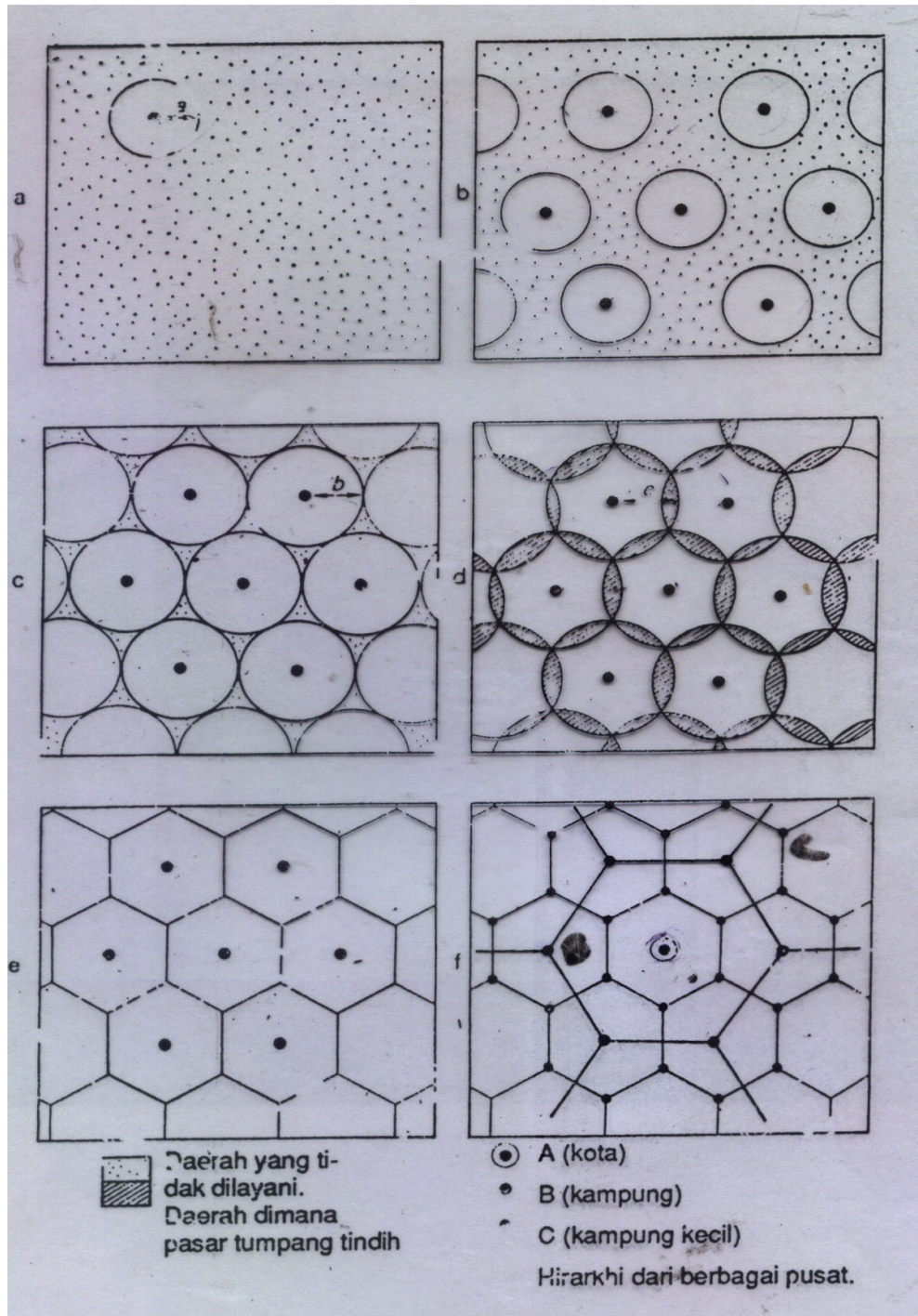
Tingkat tempat sentral bergantung pada jasa yang tersedia di lokasi tersebut, sehingga membentuk “tingkat rendah” sampai “tingkat tinggi”.

Bentuk-bentuk alternatif dari hirarki tempat sentral

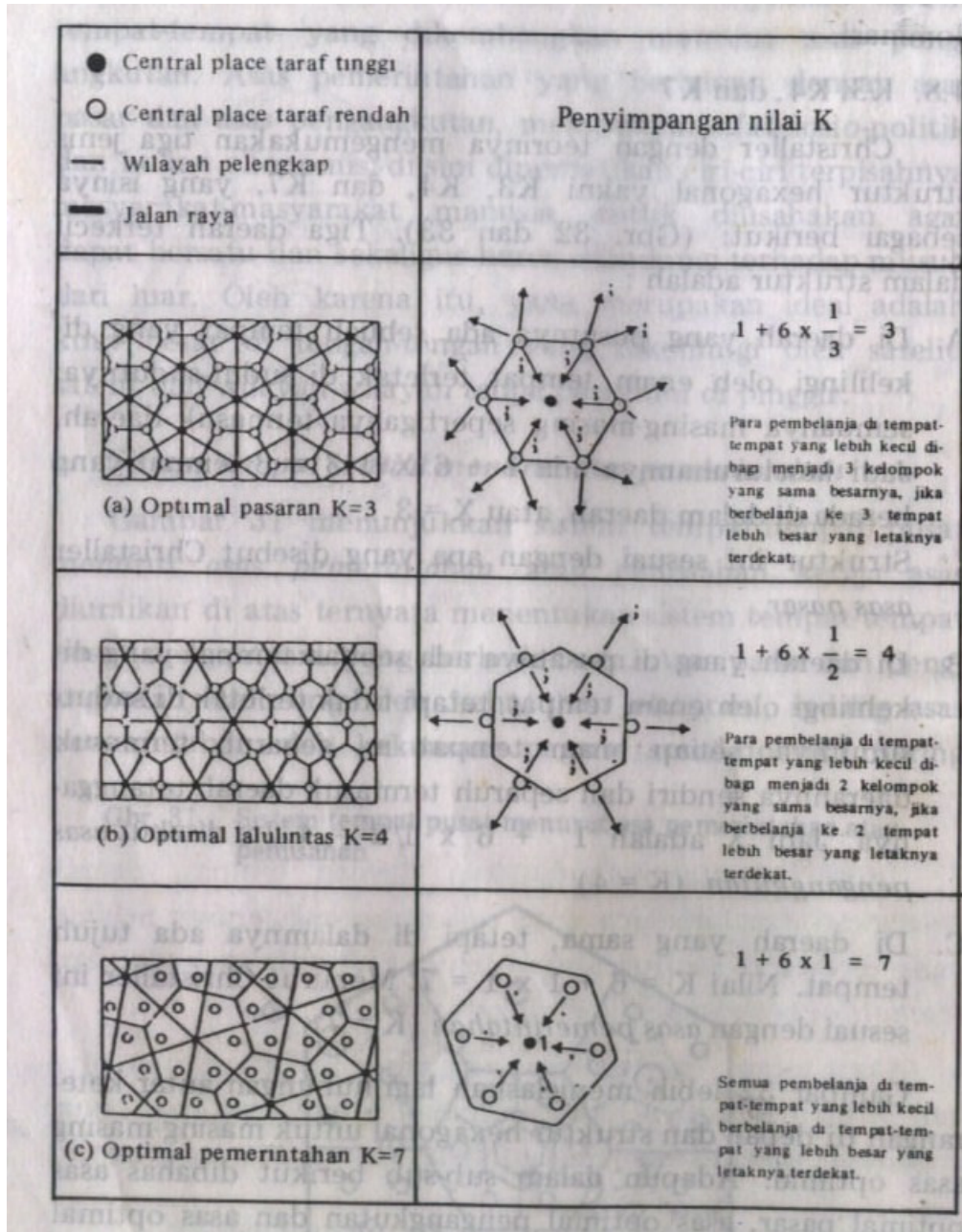
K = 3 : prinsip pemasaran

K = 4 : prinsip pengangkutan

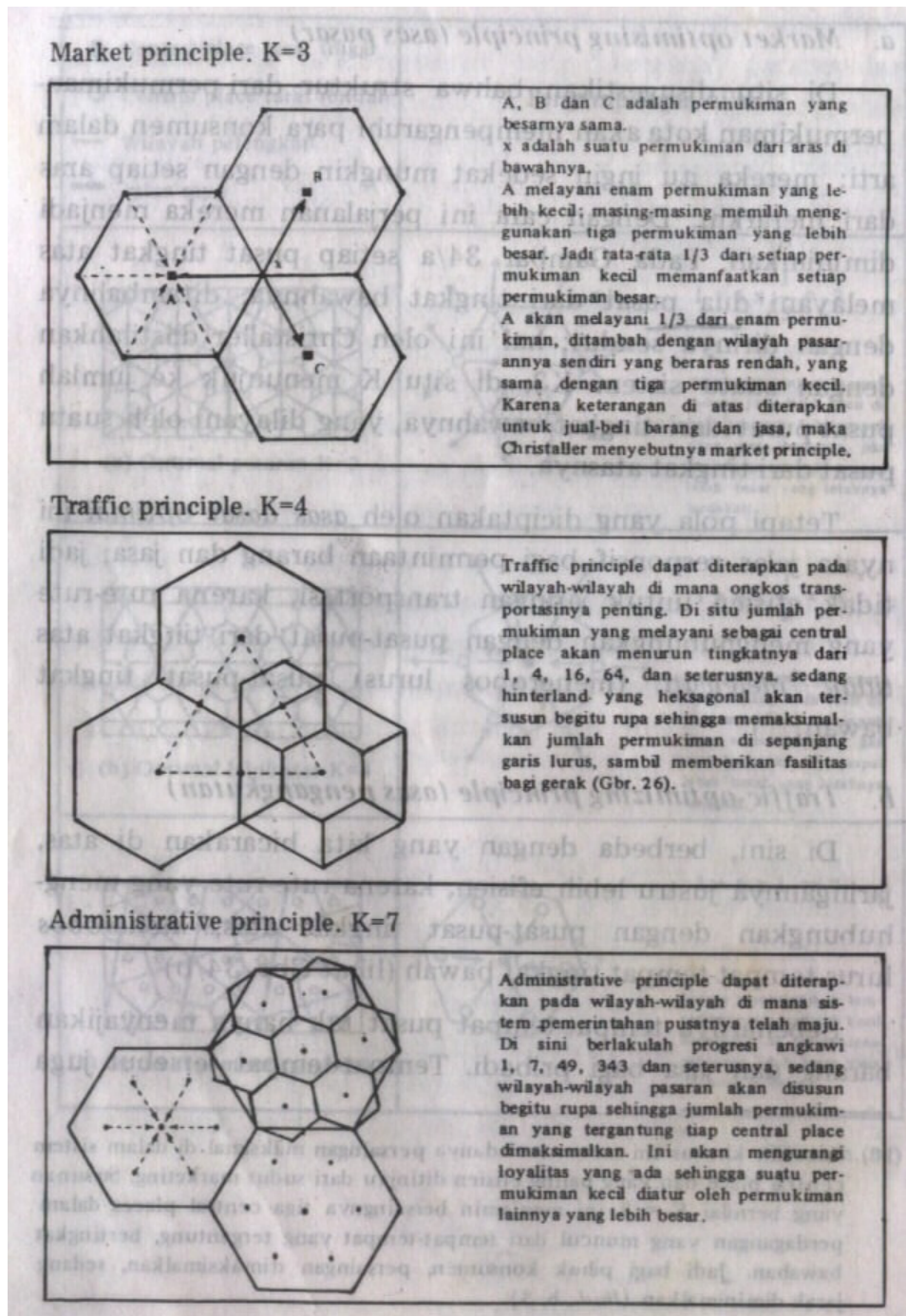
K = 7 : prinsip administrasi



Gambar 6.1.
Evolusi dari Hirarki Tempat-tempat Sentral
Sumber : Perencanaan Wilayah – John Glasson



Gambar 6.2.
Hirarkhi Alternatif Tempat Sentral
 Sumber : Geografi Baru – N. Daldjoeni



Gambar 6.3.
Tiga Prinsip Tempat Sentral
Sumber : Geografi Baru – N. Daldjoeni

DAFTAR PUSTAKA

Daldjoeni, N. *“Geografi Baru – Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek”*, Penerbit Alumni, Bandung, 1997.

Direktorat Tata Kota dan Daerah – Departemen Pekerjaan Umum, *“Studi Tipologi Kabupaten”*, 1992.

Friedmann, John. *“Regional Development and Planning - A Case Study of Venezuela”*, MIT Press, Cambridge, 1966.

Glasson, John. *“An Introduction to Regional Planning”*, Huchinson and Co Publisher Ltd, London, 1974.

Harry W Richardson, terjemahan Paul Sitohang *“Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional”*, Lembaga Penerbit UI, 1975.